

SKRIPSI
PENGARUH *FINGER PAINTING* TERHADAP PERKEMBANGAN
MOTORIK HALUS ANAK USIA PRASEKOLAH
DI TK ANANDA MALBERS



HASNIATI.G

B0220513

PROGRAM STUDI SI KEPERAWATAN

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS SULAWESI BARAT

2024

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi Dengan Judul :

PENGARUH *FINGER PAINTING* TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA PRASEKOLAH DI TK ANANDA MALBERS

Yang diajukan oleh:

HASNIATI.G

B0220513

Telah disetujui untuk dipertahankan di hadapan dewan penguji sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan pada Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sulawesi Barat.

Pembimbing I



Sastriani, S.Kep.,Ns.,M.Kep

Pembimbing II



Irfan Wabula, S.Kep.,Ns.,M.Kep

Mengetahui

Ketua Program Studi SI Keperawatan

Fakultas Ilmu Kesehatan



Indrawati, S.Kep.,Ns.,M.Kep

NIDN.0030067903

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Dengan Judul :

PENGARUH *FINGER PAINTING* TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS PADA ANAK USIA PRASEKLAH DI TK ANANDA MALBERS




Disusun dan diajukan oleh:

HASNIATI.G
B0220513

Telah di pertahankan dihadapan dewan penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlakukan untuk memperbolehl gelar Sarjana Keperawatan pada Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sulawesi Barat.

Diterapkan di Majene Tanggal 20 Agustus 2024.

Dewan Penguji

1. Ns. Eva Yuliani, M.Kep.,Sp.,Kep.An (.....)
2. Ns. Ika Muzdalia, S.Kep.,M.Kes (.....)
3. Ns. Immawanti, M.Kep.,Sp.,K.Mat (.....)

Dewan Pembimbing


1. Ns. Sastriani, S.Kep.,M.Kes (.....)
2. Ns. Irfan Wabula, S.Kep.,M.Kep (.....)

Mengetahui



Ketua

Program Studi Ilmu Keperawatan



Indrawati, S.Kep.,Ns.,M.Kep
Nip: 197906302005022011

ABSTRAK

Nama : Hasniati.G
Nim : B0220513
Program Studi : Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Judul : PENGARUH *FINGER PAINTING* TERHADAP
PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA
PRASEKOLAH

Pendahuluan : perkembangan motorik halus adalah kemampuan untuk melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu memerlukan koordinasi akurat dari otot-otot, jari-jari, dan perabahan sensorik secara langsung. *Finger Painting* merupakan seni karya kegiatan menggambar atau melukis menggunakan jari-jari secara langsung menggunakan cat warna cair ke kertas.

Tujuan : Untuk menganalisis pengaruh kegiatan *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus anak pada usia prasekolah di TK Ananda Malbers.

Metode : Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini *Pre-Eksperimental* dengan rancangan *One Group Pre-Post Test*. Populasi penelitian adalah anak yang memiliki perkembangan motorik halus kurang dengan jumlah sampel 36 orang, yang di ambil secara total *sampling*. Pengumpulan data menggunakan pengukuran KPSP pada perkembangan anak. Analisis dilakukan menggunakan uji statistic, dan uji Wilcoxon.

Hasil : Hasil penelitian menunjukkan bahwa *finger painting* memiliki pengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak usia prasekolah, dimana terjadi peningkatan perkembangan motorik halus anak sebelum dan sesudah perlakuan kegiatan *finger painting* dengan nilai *p-value.000* ($p < 0,05$).

Kesimpulan: Hasil yang didapatkan bahwa *finger painting* berpengaruh untuk perkembangan motorik halus anak usia prasekolah, selain itu *finger painting* juga sangat mudah digunakan dan dapat dilakukan secara rutin oleh pihak sekolah dan orang tua dirumah.

ABSTRACT

Name : Hasniati.G
Nim : B0220513
Study Program : Nursing, Faculty Of Health Sciences
Title : THE EFFECT OF FINGER PAINTING ON FINE MOTORCY
DEVELOPMENT OF PRESCHOOL AGE CHILDREN

Introduction: fine motor development is the ability to carry out movements involving certain parts of the body requiring accurate coordination of muscles, fingers, and direct sensory changes. Finger Painting is an artistic work of drawing or painting using your fingers directly using liquid colored paint on paper. **Objective:** To analyze the influence of finger painting activities on the fine motor development of children at preschool age at Ananda Malbers Kindergarten. **Method:** The research used in this research is Pre-Experimental with a One Group Pre-Post Test design. The research population was children who had poor fine motor development with a sample size of 36 people, taken by total sampling. Data collection uses KPSP measurements on child development. Analysis was carried out using statistical tests and the Wilcoxon test. **Results:** The results of the study showed that finger painting had an influence on the fine motor development of preschool children, where there was an increase in children's fine motor development before and after the finger painting activity with a p-value of .000 ($p < 0.05$). **Conclusion:** The results obtained show that finger painting has an effect on the development of fine motor skills in preschool children. Apart from that, finger painting is also very easy to use and can be done regularly by schools and parents at home.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak usia prasekolah, yang biasanya berusia antara 3 hingga 6 tahun, berpartisipasi dalam beragam program pendidikan, mulai dari program anak (3-5 tahun) hingga kelompok bermain (usia 3 tahun), dan kemudian mengikuti program taman kanak-kanak (usia 4-6 tahun). Pada periode ini, diharapkan bahwa anak telah mengembangkan beberapa keterampilan motorik halus, seperti menggunting dengan baik meskipun belum sempurna, mengikat tali sepatu, dan mewarnai dengan cermat. Aktivitas yang diselenggarakan untuk anak usia dini harus dirancang untuk meningkatkan keterampilan-keterampilan ini, karena latihan berkelanjutan merupakan kunci untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak (Maghfuroh & Putri, 2018).

Berdasarkan data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), sekitar 5-25% anak usia prasekolah mengalami gangguan fungsi ringan, seperti lemahnya otot atau perkembangan motorik halus yang terhambat. Gangguan ini sering kali berdampak pada kesulitan belajar pada anak (Asna, 2021). WHO juga mencatat bahwa sekitar 28,7% balita mengalami gangguan perkembangan, (Azizah et al., 2023). Hasil lain dari *Early Childhood Development Index* (ECDI) menunjukkan bahwa 88,3% anak di Indonesia mencapai perkembangan yang baik, dengan provinsi-provinsi seperti Kalimantan Timur, Bengkulu, Kalimantan Selatan, Jawa Timur, dan Riau memiliki nilai tertinggi. (Azizah et al., 2023). Sebuah penelitian oleh Puspitasi (2019) menunjukkan bahwa di posyandu, sebanyak 66,67% anak usia 36-48 bulan memiliki perkembangan motorik halus yang normal, sementara 20% meragukan, dan 13,33% abnormal (Herrera Villanueva, 2020).

Berdasarkan hasil di Provinsi Sulawesi Barat Kabupaten Majene. Dari hasil data yang di dapatkan di Dinas Kesehatan Majene yang menyatakan bahwa angka prevalensi perkembangan motorik halus anak yang mengalami gangguan motorik halus pada anak berada di Puskesmas Banggae 1 dengan jumlah 57.8% pada tahun 2023, (Dinkes Majene 2023). Berdasarkan data yang didapatkan di Puskesmas Banggae 1 tercatat ada 3 kelurahan dengan jumlah keseluruhan anak prasekolah usia 3-6 tahun dari 3 kelurahan tersebut sebanyak 500 orang, yang dimana dari 3 kelurahan yang memiliki kasus gangguan perkembangan motorik halus, yaitu Banggae, Pangali-ali, dan Galung. Kelurahan Pangali-ali menjadi salah satu dengan angka kasus gangguan perkembangan motorik halus anak yang tinggi, dengan keseluruhan yang sekolah di Pangali-Ali dengan jumlah 90 (59%) orang siswa, salah satunya ialah, TK Ananda Malbers, dengan jumlah siswa 36 orang dan terapat rata-rata masih mengalami kekurangan atau gangguan perkembangan motorik halus dan membutuhkan perlakuan tambahan stimulasi atau rangsangan untuk menanganinya, (Puskesmas Banggae 1 Majene).

Kemampuan perkembangan motorik halus pada anak mencakup keterampilan dalam melakukan gerakan yang membutuhkan koordinasi yang teliti dan melibatkan otot-otot kecil. Banyak faktor yang memengaruhi proses ini, termasuk peranan orang tua dan sekolah dalam memberikan stimulasi yang sesuai untuk setiap tahapan perkembangan anak (Zharfani, 2020). Keterlambatan dalam perkembangan motorik halus menunjukkan bahwa anak tidak mencapai tingkat kemampuan motorik halus yang dianggap normal untuk usianya. Akibatnya, pada titik tertentu, anak mungkin kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang sesuai dengan perkembangannya. Penyebab keterlambatan ini bisa bervariasi, sebagian dapat diatasi sedangkan sebagian lainnya tidak. Faktor-faktor seperti kurangnya kesempatan bagi anak untuk belajar keterampilan motorik, perlindungan orang tua yang berlebihan atau kurangnya motivasi anak, serta kekurangan stimulasi, sering kali berperan dalam keterlambatan ini (Munawaroh et al., 2019).

Pentingnya stimulasi dalam perkembangan motorik halus anak. Stimulasi ini mencakup rangsangan, dorongan, dan kesempatan bagi anak untuk menggerakkan anggota tubuhnya sesuai dengan kemampuan dan usianya. Proses perkembangan fisik merupakan tahap pematangan fungsi tubuh yang penting. Faktor kesehatan fisik juga memiliki peran signifikan dalam menentukan kualitas perkembangan motorik anak. Kematangan psikomotorik anak tercermin dalam tingkat kesiapan sistem saraf dan otot dalam tubuhnya. Oleh karena itu, latihan psikomotorik yang mencakup baik motorik kasar maupun motorik halus sangatlah penting (Zharfani, 2020). Merangsang kemampuan dasar anak usia 0-6 tahun merupakan upaya yang vital untuk memastikan pertumbuhan dan perkembangan optimal mereka. Memberikan rangsangan secara teratur dan konsisten sejak dini sangat penting bagi perkembangan setiap anak. Anak-anak yang diberi lebih banyak stimulasi cenderung mengalami perkembangan yang lebih cepat daripada mereka yang kurang atau tidak mendapatkannya sama sekali. Salah satu aspek kunci dari perkembangan ini adalah kemampuan motorik halus, yang mencakup kemampuan mengamati objek, melakukan gerakan dengan menggunakan otot-otot kecil tubuh, dan mencapai koordinasi yang tepat antara mata, tangan, dan jari. Kekurangan stimulasi pada tahap ini dapat mengganggu perkembangan anak bahkan secara permanen, (Yusri, 2020) & (Han et al ., 2019).

Sebagian besar perkembangan motorik halus anak dipacu oleh stimulasi. Untuk meningkatkan kemampuan ini, anak membutuhkan rangsangan yang menarik agar termotivasi belajar dengan antusias. Berbagai kegiatan seperti bermain *puzzle*, memotong, menceritakan cerita, menempel gambar, melukis, menggambar, dan melakukan penghitungan, dapat memberikan stimulasi yang diperlukan. Salah satu kegiatan yang diyakini dapat merangsang perkembangan motorik halus adalah melukis dengan jari (*finger painting*), (Zharfani, 2020). *Finger painting* merupakan metode lukis langsung tanpa menggunakan peralatan tambahan seperti kuas, di mana anak menggunakan jari-jari tangannya langsung. Dalam kegiatan ini, anak memiliki kebebasan untuk mengekspresikan imajinasi

mereka dengan cara yang mereka rasakan dan ingin mereka wujudkan. (Han et al., 2019).

Ningtyas (2020), *Finger painting* memiliki dampak positif terhadap perkembangan motorik halus anak usia prasekolah. Melalui kegiatan finger painting, anak-anak dapat meningkatkan kemampuan motorik halus mereka dengan melatih otot-otot jari tangan dan meningkatkan koordinasi antara mata dan tangan. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong perkembangan imajinasi, kreativitas, dan keterampilan sosial-emosional anak. Selama bermain, anak-anak dapat menggabungkan pikiran dan gerakan fisik mereka, sambil melatih jari tangan saat mereka mewarnai. Hasil dari penelitian ini menunjukkan perubahan dan peningkatan yang diharapkan oleh peneliti. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Evivani & Oktaria (2020), ditemukan bahwa sebelum anak usia prasekolah diberi perlakuan berupa finger painting, kemampuan motorik halus mereka cenderung rendah. Ini menunjukkan perlunya tindakan stimulasi, di antaranya melalui kegiatan finger painting. Setelah anak-anak usia prasekolah mengikuti kegiatan finger painting, kemampuan motorik halus mereka mengalami peningkatan yang signifikan, mencapai tingkat yang tinggi. Hal ini menandakan adanya dampak positif dari finger painting terhadap perkembangan motorik halus anak usia prasekolah. Menurut Lailatul Mufidah (2021), finger painting memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan motorik halus anak usia prasekolah. Hal ini disebabkan oleh latihan yang diberikan oleh kegiatan finger painting pada otot-otot tangan dan jari-jemari anak, serta koordinasi antara otot tangan atau jari-jemari dengan mata. Melalui finger painting, anak-anak didorong untuk meningkatkan rasa kepekaan terhadap gerakan tangan, yang kemudian memperkaya fantasi dan imajinasi mereka. Hal ini mendorong mereka untuk secara aktif melatih otot-otot jari tangan dan mengkoordinasikan gerakan mata, yang pada gilirannya mendukung perkembangan motorik halus mereka melalui kegiatan finger painting.

Peneliti tertarik dan memilih kegiatan *finger painting* sebagai salah satu stimulasi terhadap perkembangan motorik halus anak usia prasekolah dari 3 sampai 6 tahun atau 36 sampai 72 bulan, karena *finger painting* salah satu stimulasi yang baik yang dapat digunakan untuk melatih perkembangan motorik halus pada anak, *finger painting* juga suatu pembelajaran yang menarik serta menyenangkan hingga anak mengikuti kegiatan tersebut, pada anak di usia 3-6 tahun banyak menyukai melukis, menggambar karena adanya banyak hal yang menarik untuk digambar seperti hewan, rumah, orang, makanan, buah-buahan, pepohonan, alam, dan kadang juga pada media ini anak tertarik dari segi warna yang akan digunakan. *Fibger painting* juga dapat mengekspresikan imajinasi secara langsung, merasakan perabaran secara langsung, memberikan kebebasan dalam menggambar apapun yang anak pikirkan melalui media yang tersedia, dapat juga melatih konsentrasi koordinasi mata, otot-otot kecil dan jari-jari tangan. *Finger painting* memiliki kelebihan atau keunggulan dalam perkembangan motorik halus anak, dapat memberikan sensasi pada jari-jari tangan sehingga dapat merasakan control gerakan jari secara langsung karena tanpa menggunakan alat bantu seperti kuas sehingga membentuk konsep gerakan membuat atau menggambar apapun. Disamping itu kegiatan ini mengajarkan konsep warna dan mengembangkan bakat seni, (Lestari, 2018).

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang telah dilakukan di TK Ananda Malbers komunikasi dengan guru-guru, kepala sekolah, terutama ke masing-masing wakil kelas mengenai jumlah siswa anak di TK tersebut, dan tumbuh kembang anak terutama perkembangan motorik halusnya, dilihat dari setiap melaksanakan proses pelajaran, kemudian terdapat jumlah keseluruhan 36 orang anak yang rata-rata masih mengalami kekurangan atau gangguan perkembangan motorik halus, (Puskesmas Banggae 1 Majene). Hal ini dapat di perkuat dan di lihat langsung pada saat peneliti mengarahkan kepada beberapa anak dari 1-10 orang anak dan memberikan beberapa kegiatan untuk dilakukan oleh anak tersebut, salah satunya memberikan kegiatan yang telah disetiakan paneliti menggunakan lembaran observasi KPSP, (TK Ananda Malbers 2024).

Berdasarkan uraian dari latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang apakah ada “Pengaruh *Finger Painting* Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah Di TK Ananda Malbers”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dirumuskan masalah penelitian “Apakah Ada Pengaruh *Finger Painting* Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah Di TK Ananda Malbers”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum pada penelitian ini yaitu diketahui bahwa adanya pengaruh *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus anak usia prasekolah di TK Ananda Malbers.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1.3.2.1 Teridentifikasi perkembangan motorik halus anak pada usia prasekolah sebelum di lakukan kegiatan *finger painting* di TK Ananda Malbers.
- 1.3.2.2 Teridentifikasi perkembangan motorik halus anak pada usia prasekolah sesudah dilakukan kegiatan *finger painting* di TK Ananda Malbers.
- 1.3.2.3 Teranalisis pengaruh kegiatan *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus anak pada usia prasekolah di TK Ananda Malbers

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Petugas Kesehatan

Diharapkan para tenaga kesehatan dapat menggunakan temuan dari penelitian ini sebagai salah satu sumber pengetahuan untuk meningkatkan pemahaman tentang perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah.

1.4.2 Bagi Institusi

Institusi diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai referensi bagi terkait stimulasi, deteksi, dan intervensi dalam perkembangan motorik halus anak usia prasekolah.

1.4.3 Bagi Responden

Peserta penelitian diharapkan dapat memperoleh pemahaman tambahan mengenai efektivitas *finger painting* sebagai stimulus yang berpengaruh dalam meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah.

1.4.4 Bagi Tempat Penelitian

Lembaga tempat penelitian diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai alat bantu atau referensi untuk merangsang perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah, terutama melalui praktik *finger painting*.

1.4.5 Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan temuan dari penelitian ini sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut mengenai perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah dengan memanfaatkan metode *finger painting*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Anak Usia Prasekolah

2.1.1 Definisi Anak Usia Prasekolah

Anak berusia prasekolah merupakan anak yang biasanya berusia antara tiga sampai enam tahun dan berpartisipasi dalam program prasekolah. Di zaman sekarang ini, seorang anak masih mengalami proses tumbuh kembang yang sangat lambat, oleh karena itu ia memerlukan rangsangan atau stimulasi yang kuat dari orang-orang terdekatnya dan orang yang ada di sekelilingnya agar dapat mengembangkan karakter yang kuat di kemudian hari. Masa prasekolah adalah fase keemasan dalam perkembangan anak di mana fungsi fisik, psikis, dan respons terhadap aktivitas lingkungan mengalami pematangan. Ini adalah waktu yang ideal untuk menumbuhkan beragam kreativitas dan kemampuan, termasuk keterampilan motorik halus tangan dan mata, interaksi sosial, pengelolaan emosi, serta fungsi kognitif, (Rusmini et al., 2023).

Anak-anak usia pra sekolah memiliki potensi besar untuk mengalami perkembangan cepat, namun potensi ini akan terwujud apabila mereka diberi kesempatan untuk melakukan kegiatan motorik yang sesuai dengan tingkat perkembangan mereka dan dilatih secara tepat. Tingkat naluri bergerak pada anak pra sekolah tidak selalu seragam. Oleh karena itu, penting untuk memberikan stimulasi yang tepat agar perkembangan anak tidak terhambat (Zharfani, 2020). Masa pra-sekolah dianggap sebagai periode emas di mana perkembangan anak mengalami perubahan yang sangat penting. Untuk memastikan pertumbuhan optimal pada anak usia pra-sekolah, penting untuk memberikan stimulasi yang merangsang seluruh aspek perkembangannya. Fase perkembangan psikososial yang penting pada masa ini adalah inisiatif dan rasa bersalah. Anak-anak mengembangkan kemampuan untuk mengeksplorasi lingkungan mereka, belajar mengendalikan diri dan berinteraksi dengan lingkungan, serta mulai menunjukkan inisiatif dalam berhubungan dengan teman

sebayanya. Kemampuan berbahasa meningkat, dan anak-anak mulai mengejar prestasi melalui tugas-tugas yang mereka lakukan. Namun, tanpa stimulasi yang tepat, perkembangan motorik halus pada anak usia pra-sekolah dapat terhambat atau mengalami gangguan, (Zharfani, 2020).

2.1.2 Karakteristik Perkembangan Anak Prasekolah

Ciri khas anak dengan keterampilan motorik halus yang baik adalah kemampuan mereka yang lancar dan mahir dalam melakukan berbagai aktivitas sehari-hari, seperti berpakaian, menggunakan gunting, menggambar, dan menulis. Sebaliknya, dampak dari keterlambatan perkembangan motorik halus adalah kesulitan anak dalam menjalankan aktivitas yang telah disebutkan sebagai ciri khas anak dengan kemampuan motorik halus yang baik (Han at el., 2019).

Menurut Yusri (2020), terdapat beberapa karakteristik perkembangan pada anak usia pra-sekolah :

1. Perkembangan kognitif

Ditandai dengan rasa ingin tahu yang kuat, anak aktif dalam usaha untuk memahami dunia sekitarnya, dan melalui pengalaman sensorik-motorik, anak belajar untuk berpikir.

2. Perkembangan Bicara Dan Bahasa

Mencakup kemampuan merespons suara, berbicara, berkomunikasi, mengikuti instruksi, dan aspek lainnya terkait bahasa.

3. Perkembangan fisik

Terbagi menjadi dua komponen, yaitu motorik kasar yang melibatkan gerakan dan postur tubuh menggunakan otot besar seperti duduk dan berdiri, serta motorik halus yang melibatkan gerakan yang memerlukan koordinasi yang tepat menggunakan otot-otot kecil, seperti menjepit dan menulis.

4. Perkembangan Emosi

Pada awalnya, emosi anak cenderung tenang atau bahagia, namun seiring bertambahnya usia, emosi anak berkembang menjadi lebih kompleks, termotivasi oleh rangsangan fisik dan psikis.

5. Perkembangan Sosial

Anak-anak pada usia ini menunjukkan peningkatan dalam keterampilan fisik, motorik, mental, dan emosi. Mereka semakin tertarik untuk melakukan berbagai aktivitas dan ingin berinteraksi sosial dengan lingkungan sekitarnya.

2.1.3 Stimulasi Pada Anak Prasekolah

Rangsangan dari lingkungan sekitar merupakan elemen penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak-anak yang menerima lebih banyak stimulasi cenderung mengalami kemajuan perkembangan yang lebih pesat dibandingkan dengan anak yang kurang atau tidak mendapatkan stimulasi sama sekali. Perkembangan kemampuan motorik halus anak sangat terkait dengan kemampuan mereka dalam mengamati objek, melakukan gerakan yang memerlukan penggunaan otot-otot kecil, dan menjalankan koordinasi yang presisi. Untuk mendorong perkembangan ini, anak-anak usia 0-6 tahun perlu diberikan rangsangan melalui beragam kegiatan yang memicu kemampuan dasar mereka, sehingga mereka dapat berkembang secara optimal. Ini melibatkan peran aktif dari orang tua, pengasuh, anggota keluarga, dan lingkungan sekitar anak dalam memberikan stimulasi yang konsisten dan terus-menerus. Kekurangan stimulasi dapat berpotensi menyebabkan gangguan dalam perkembangan anak, bahkan dapat menyebabkan masalah perkembangan yang persisten (Yusri, 2020).

2.1.4 Prinsip-prinsip Dasar Stimulasi

Dalam memberikan rangsangan untuk pertumbuhan dan perkembangan anak, ada beberapa prinsip dasar yang perlu diperhatikan:

1. Stimulasi disampaikan melalui dasar kasih sayang dan cinta.
2. Menunjukkan tindakan positif karena anak cenderung meniru perilaku yang diperlihatkan oleh figur terdekatnya.
3. Menyediakan stimulasi yang sesuai dengan tahapan perkembangan usia anak.

4. Menggalakkan pertumbuhan melalui kegiatan bermain, bernyanyi, variasi, kesenangan, tanpa paksaan, dan tanpa hukuman.
5. Membuat rencana stimulasi secara berjenjang dan berkesinambungan sesuai dengan usia anak, dengan memperhatikan keempat aspek kemampuan dasar mereka.
6. Menggunakan permainan atau alat bantu yang simpel, aman, dan mudah ditemukan di sekitar anak.
7. Memberikan peluang yang setara bagi anak laki-laki maupun perempuan.
8. Memberikan apresiasi dan penghargaan atas prestasi anak sebagai bentuk dorongan positif.

Menurut Zharfani (2020), Stimulasi motorik pada anak prasekolah secara umum ada beberapa antara lain:

1. Kemampuan Bergerak Kasar
 - a. Bimbinglah anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan seperti bermain bola, berlari, melompat dengan satu kaki, melakukan lompat jauh, berjalan di atas papan sempit, berayun, memanjat, bermain lomba karung, bermain engklek, dan melompat tali.
2. Kemampuan Geras Halus
 - a. Ajak anak untuk bermain puzzle, membuat gambar, melakukan hitungan, membuat pilihan dan mengelompokkan, memotong, serta menempel gambar.
 - b. Menggambar

Saat anak sedang menggambar, mintalah mereka untuk melengkapi gambar yang mereka buat, seperti menambahkan pakaian pada tokoh, menggambar pohon, bunga, dan lainnya. Ada beberapa cara untuk menggambar, baik dengan menggunakan alat bantu seperti finger painting.
 - c. Mencocokkan Dan Menghitung

Setelah anak terbiasa dengan konsep angka dan hitungan, sediakan satu set kartu dengan angka 1 hingga 10. Ajak anak untuk menghitung benda-

benda kecil di sekitar rumah, seperti kacang atau batu, sesuai dengan angka yang tertera di kartu. Kemudian, minta anak untuk menyusun benda-benda tersebut sesuai dengan kartu angka yang sesuai.

d. Menggunting

Apabila anak sudah terbiasa dengan penggunaan gunting yang tumpul, pandu mereka untuk memotong kertas yang telah dilipat menjadi berbagai bentuk seperti rumbai-rumbai, manusia, binatang, mobil, dan lainnya.

e. Membantingkan Besar Kecil, Banyak Sedikit, Berat Ringan

Ajak anak bermain dengan menyusun tiga piring atau gelas dengan ukuran yang berbeda dan isi yang sama. Mintalah anak untuk menyusun piring atau gelas tersebut dari yang terkecil atau paling sedikit ke yang terbesar atau paling banyak. Jika anak sudah terbiasa, tambahkan lebih banyak piring atau gelas dengan ukuran yang berbeda.

f. Percobaan Ilmiah

Lakukan eksperimen ilmiah dengan menyiapkan tiga gelas yang berbeda. Di gelas pertama, campurkan satu sendok teh gula pasir dan aduk bersama anak. Di gelas kedua, letakkan gabus, dan di gelas ketiga, masukkan kelereng. Diskusikan hasilnya setelah anak menyelesaikan eksperimen ini.

g. Berkebun

Undang anak untuk bertanam dengan menanam biji kacang tanah atau kacang hijau dalam kaleng atau gelas yang sudah diisi dengan tanah. Bantu anak dalam proses menyiram tanaman tersebut setiap hari dan amati bersama perkembangannya dari waktu ke waktu. Diskusikan tentang pertumbuhan dan perkembangan tanaman, hewan, serta manusia menuju kedewasaan.

3. Kemampuan Bicara dan Bahasa

a) Belajar Mengingat-Ingat

Taruh beberapa objek kecil atau mainan ke dalam sebuah kantong. Ajak anak untuk mengamati saat Anda mengeluarkan 3-4 objek dari kantong tersebut. Susun objek-objek tersebut di atas meja dan minta anak untuk menyebutkan nama masing-masing objek. Setelah itu, ajak anak untuk menutup mata dan ambil salah satu objek yang sudah diletakkan. Tanyakan kepada anak objek mana yang telah Anda ambil. Jika anak sudah terampil, tambahkan lebih banyak objek yang diletakkan di atas meja.

b) Mengenal Huruf Dan Symbol

Tuliskan daftar barang-barang yang ada di dalam ruangan ke dalam secarik kertas. Tempelkan kertas tersebut pada benda yang dimaksud, seperti menempel tulisan "meja" di atas permukaan meja.

c) Mengenal Angka

Membantu anak dalam memahami konsep angka dan melakukan perhitungan. Ajak mereka untuk bermain dengan kartu angka mulai dari 2 hingga 10.

d) Membaca Majalah

Menelusuri isi majalah dengan anak serta membacakan secara teratur setiap kali terbit jika berlangganan.

e) Mengenal Musim

Mengajarkan anak tentang konsep musim, termasuk musim hujan dan musim kemarau, serta membahas dampaknya terhadap tumbuhan, hewan, dan lingkungan sekitarnya.

f) Buku Kegiatan Keluarga

Mengajak anak membuat buku kegiatan keluarga.

g) Mengunjungi Perpustakaan

Rutin mengunjungi perpustakaan atau taman bacaan anak-anak dengan anak, meminjamkan buku-buku yang menarik minat mereka, dan membacakan untuk mereka.

h) Melengkapi Kalimat

Membuat kalimat-kalimat pertanyaan tentang kegiatan yang dilakukan bersama dengan anak, lalu meminta anak untuk melengkapinya. i) Mendorong anak untuk bercerita tentang pengalaman masa kecil mereka sendiri.

i) Bercerita

Mereka senang menceritakan pengalaman masa kecil mereka sendiri.

j) Membantu Pekerjaan Di Dapur

Melibatkan anak sebagai "asisten" di dapur dan membantu dalam pekerjaan rumah tangga.

4. Kemampuan Sosialisasi Dan Kemandirian

a. Mengembangkan Kemandirian

Anak diperkenalkan berkunjung ke kediaman teman, kerabat, tetangga secara mandiri dan setelah kembali persilahkan anak untuk mendeskripsikan pengalamannya.

b. Membuat Album Keluarga

Anak dibimbing dalam membuat album foto keluarga dengan menyertakan keterangan nama di masing-masing gambar.

c. Kreatifitas Dengan Membuat "Boneka"

Demonstrasikan cara membuat boneka berbahan dasar kertas dengan menggambar wajah menggunakan spidol. Gunakan lidi sebagai penyangga.

d. Mengikuti Permainan Dan Petunjuk

Minta anak untuk meminta izin sebelum menjalankan perintah tersebut dengan berkata "bolehkan saya?" Setelah anak terbiasa mita mereka untuk bergantian memberikan perintah dan mengikuti aturan.

Menurut SDIDTK & Wahyudin (2019). Stimulasi motorik pada anak prasekolah secara khusus perkembangan motorik halus sesuai dengan usia, ada beberapa antara lain:

a) Umur 36-47 Bulan

Tahap Perkembangan: Kemampuan untuk menyusun atau menumpuk delapan kubus, menyelesaikan puzzle dengan tiga hingga empat bagian, menggambar lingkaran dengan bantuan contoh atau secara independen, dan menggambar manusia dengan tiga bagian.

Simulasi yang diberikan :

- 1) Anda juga bisa membimbing anak dalam kegiatan menggambar atau melukis. Misalnya, berikan anak selembar kertas dan pensil, lalu ajarkan mereka untuk menggambar garis lurus, lingkaran, persegi, menulis huruf dan angka, serta menuliskan namanya. Setelah itu, ajak mereka untuk menggambar berbagai objek seperti pagar, rumah, matahari, bulan, dan lainnya. Anda juga dapat mengajak anak untuk bereksperimen dengan menggambar menggunakan cat menggunakan jari-jarinya di atas selembar kertas besar. Dorong mereka untuk menggunakan kedua tangan dan membuat lingkaran besar atau bentuk-bentuk lainnya.
- 2) Latihlah anak dalam keterampilan memotong. Misalnya, berikan mereka gunting, lalu tunjukkan cara menggunakan gunting dengan benar. Berikan gambar besar sebagai latihan memotong.
- 3) Ajarkan konsep berhitung kepada anak. Misalnya, tata beberapa kacang di dalam mangkuk atau kaleng. Bantu anak menghitung kacang tersebut dan memindahkannya ke tempat lain. Awalnya, anak mungkin hanya mampu menghitung sampai dua atau tiga. Bantu mereka jika mengalami kesulitan. Anak juga bisa diajak untuk menghitung bagian tubuh, tangga, dan objek sehari-hari lainnya.
- 4) Ajak anak untuk bermain dengan mencampur warna. Misalnya, campurkan air ke dalam cat air warna merah, biru, dan kuning.

Berikan anak potongan sedotan, dan ajarkan mereka untuk meneteskan warna-warna tersebut ke atas selembar kertas. Sampaikan kepada mereka bagaimana warna-warna tersebut bercampur membentuk warna baru.

b) Umur 48-59 Bulan

Tahap Perkembangan: Kemampuan untuk menggambar simbol tambah (+), menggambar lingkaran, menggambar manusia dengan 2-4 bagian tubuh, mengancingkan baju atau pakaian, mampu membandingkan atau membedakan sesuatu berdasarkan ukuran atau bentuknya, mulai mengingat bagian-bagian dari sebuah cerita, mulai memahami konsep waktu, serta menghitung dengan menggunakan jari dan memahami konsep perhitungan.

Stimulasi yang diberikan :

- 1) Membimbing anak dalam keterampilan menggambar, memotong, memilih, dan menempel gambar, misalnya: Ajarkan anak untuk menggambar manusia atau bentuk lainnya, dan berikan mereka kesempatan untuk menceritakan urutan kegiatan secara berurutan.
- 2) Mengajarkan anak untuk menggambar manusia atau bentuk lainnya, memberi mereka peluang untuk menceritakan urutan kegiatan secara berurutan.
- 3) Memperkenalkan konsep ukuran dan jumlah, sebagai contoh: Ajak anak untuk bermain dengan mengelompokkan benda-benda, seperti menyusun tiga piring dengan ukuran yang berbeda atau tiga gelas yang diisi dengan air dalam jumlah yang berbeda.
- 4) Memperkenalkan konsep warna, hari, huruf, dan simbol, seperti mengajari anak untuk mengidentifikasi warna pada objek di sekitarnya, menyebutkan nama hari, dan mengenal simbol pada tanda-tanda di jalan atau tempat umum.
- 5) Mengajak anak untuk berkebun dan berdiskusi tentang proses pertumbuhan tanaman, hewan, dan anak secara interaktif.

c) Umur 60-72 Bulan

Tahap Perkembangan: Kemampuan untuk menangkap bola kecil dengan kedua tangan, menggambar dengan enam bagian tubuh, menggambar manusia lengkap, menggambar persegi, segitiga, atau bentuk geometri lainnya, mampu menulis beberapa angka dan huruf, mengenal angka, dan dapat menghitung antara 5 hingga 10 benda.

Stimulasi yang di berikan :

- 1) Persiapkan sebuah kotak yang berisi krayon, kertas, cat, gunting, dan lain sebagainya. Mendorong anak untuk menggambar dan melakukan proyek seni menggunakan berbagai jenis alat dan materi.
- 2) Ajak anak untuk membuat berbagai kerajinan tangan menggunakan tanah liat, pasir, plastisin, atau lilin. Misalnya, sediakan tanah liat atau lilin mainan dan bantu anak dalam membentuk berbagai bentuk. Dorong mereka untuk menceritakan kembali tentang karya yang telah mereka buat, dan apresiasi hasil kreatifitas anak dengan memajangkannya di tempat yang khusus sehingga dapat dinikmati oleh anggota keluarga lainnya.
- 3) Di mana anak dapat melakukan tugas tanpa bantuan setelah diberi instruksi sekali atau petunjuk.

2.2 Konsep Perkembangan Motorik Halus

2.2.1 Definisi Perkembangan Motorik Halus

Motorik halus merujuk pada kemampuan anak untuk melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan memerlukan koordinasi yang akurat dari otot-otot kecil. Secara umum, perkembangan motorik halus anak prasekolah terjadi setelah perkembangan motorik kasarnya, yang biasanya berkembang pesat pada usia satu atau dua tahun. Pada usia tiga tahun, kemampuan motorik halus anak mulai berkembang secara signifikan, di mana mereka mulai tertarik untuk memegang pensil meskipun gerakan jari-jarinya masih belum stabil, dan mereka masih kurang lancar dalam melakukan gerakan tangan untuk menulis (Munawaroh et al., 2019). Dalam rentang usia 36-48

bulan, anak-anak memiliki kemampuan untuk melakukan berbagai keterampilan atau melakukan gerakan motorik halus rasa ingin tahu lebih tinggi seperti membuat garis lurus, menumpuk balok, menggerakkan ibu jari, dan mengayunkan tangan, mengancing baju, membedahkan besar kecil, panjang pendek, membuat pola lingkaran, membuat garis lurus, membuka tutup pintu, cuci tangan, dan mengambar bentuk tubuh. (Rusmini et al., 2023).

Kesulitan dalam perkembangan motorik halus dapat menghambat kemampuan belajar di sekolah, yang dapat menimbulkan berbagai perilaku seperti keengganan menulis, penurunan minat belajar, serta dampak pada kepribadian seperti rendah diri, kecemasan, dan ketidakpastian saat berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Keterlambatan dalam perkembangan motorik halus menunjukkan bahwa kemampuan motorik (Munawaroh et al., 2019).

2.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus

Faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan motorik halus anak adalah: (Suryani, 2019).

1. Variasi individual mencakup beragam karakteristik yang membedakan satu anak dari yang lain.
2. Faktor hereditas atau pewarisan genetik merupakan pengaruh dari gen yang diterima oleh anak dari kedua orang tuanya.
3. Lingkungan melibatkan pengaruh dari faktor-faktor di luar individu. Keluarga adalah salah satu lingkungan utama yang memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan seseorang, termasuk aspek seperti kondisi ekonomi, pekerjaan, dan tingkat pendidikan.
4. Kematangan merujuk pada proses perubahan yang teratur dan bawaan genetik yang seringkali terkait dengan aspek usia, pola perilaku, urutan perubahan fisik, dan tingkat kesiapan anak dalam mempelajari keterampilan baru.

Menurut (Suryani, 2019) & (Zharfani, 2020) terdapat sejumlah faktor yang bisa mempercepat atau memperlambat perkembangan motorik halus anak :

1. faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal model dasar yang merupakan dalam mencapai hasil akhir tumbuh kembang anak, namun faktor eksternal sangat menentukan tercapai atau tidaknya tumbuh kembang anak dari potensi bawaan.
2. Variabel Genetik: Anak-anak yang memiliki faktor genetik yang mendukung, seperti kecerdasan saraf atau kekuatan otot, biasanya menunjukkan perkembangan motorik yang lebih baik dan lebih cepat.
3. Faktor Kesehatan: Kondisi kesehatan prenatal yang optimal, termasuk asupan gizi yang mencukupi dan absennya keracunan, bisa membantu mendukung perkembangan motorik pada anak.
4. Kesulitan dalam Persalinan: Proses persalinan yang melibatkan penggunaan alat bantu seperti vakum atau tang dapat menyebabkan cedera otak pada bayi, yang mungkin menghambat perkembangan motorik.
5. Kesehatan dan Nutrisi: Asupan makanan yang seimbang sangat penting dalam mempercepat perkembangan motorik bayi.
6. Rangsangan atau Stimulasi: Stimulasi yang sesuai dapat memicu gerakan tubuh dan mempercepat perkembangan motorik bayi.
7. Perlindungan: Terlalu banyak melindungi anak bisa menghambat perkembangan motorik, seperti terlalu sering menggendong sehingga anak kecil tidak memiliki kesempatan untuk bermain.
8. Kelahiran Prematur: Bayi prematur cenderung memiliki perkembangan motorik yang lebih lambat.
9. Kelainan atau Individu: Anak dengan kelainan fisik, psikis, sosial, atau mental mungkin mengalami hambatan dalam perkembangannya.
10. Faktor Usia: Pertumbuhan yang pesat terjadi selama masa prenatal, pada tahun-tahun awal kehidupan, dan selama masa remaja.
11. Gender: Perkembangan motorik pada anak laki-laki cenderung sedikit lebih lambat dibandingkan dengan anak perempuan, namun akan mengalami percepatan setelah melewati masa pubertas.

12. Kebudayaan: Faktor budaya juga mempengaruhi perkembangan motorik anak.
13. Biomekanika: Prinsip biomekanika seperti keseimbangan dan pemberian tenaga juga mempengaruhi perkembangan motorik.
14. Temperamen: Temperamen anak, seperti mudah, sulit, atau lambat bereaksi, dapat memengaruhi perkembangan motoriknya.

2.2.3 Prinsip-prinsip Perkembangan Motorik Halus

Untuk memaksimalkan perkembangan motorik halus anak, penting untuk memperhatikan prinsip-prinsip yang disebutkan oleh (Goleman et al., 2019), yaitu :

- a. Memberikan anak kebebasan untuk mengekspresikan dirinya.
- b. Mengatur waktu, tempat, dan menggunakan berbagai media secara kreatif untuk merangsang anak.
- c. Mengarahkan anak untuk menggunakan metode yang sesuai saat melakukan aktivitas dengan berbagai jenis media.
- d. Mendorong anak untuk menunjukkan keberanian dan menghindari memberikan instruksi yang dapat mengurangi rasa percaya diri serta perkembangan anak.
- e. Mengarahkan anak sesuai dengan kemampuan dan tahapan perkembangannya yang relevan.
- f. Menyajikan lingkungan yang menyenangkan dan memperhatikan kebahagiaan anak.
- g. Melakukan pengawasan menyeluruh terhadap pelaksanaan kegiatan anak..

2.2.4 Karakter Perkembangan Motorik Halus

Karakteristik perkembangan motorik halus anak prasekolah dapat diamati dengan cara menguji kemampuan anak dalam memegang pensil secara tepat dan menulis pada kertas. Jika anak sudah terampil dalam memegang pensil, mereka cenderung akan menggunakan gerakan jari lebih sering (Suryani, 2019) & (Goleman et al., 2019) & (Zharfani, 2020). Sebagai berikut:

1. Usia 3 tahun

Koordinasi motorik halus anak mengalami perkembangan yang signifikan, ditandai dengan gerakan yang lebih cepat dan dorongan untuk mencapai kesempurnaan. Mereka mampu melepaskan sepatu, membuat bentuk segi empat, dan menambahkan 3 bagian ke gambar stik.

2. Usia 4 tahun

Koordinasi motorik halus anak mengalami perkembangan yang cukup signifikan, ditandai dengan gerakan yang lebih cepat dan dorongan untuk mencapai tingkat keterampilan yang lebih tinggi. Mereka dapat melakukan tindakan seperti melepas sepatu, menggambar bentuk segi empat, dan menambahkan 3 elemen ke dalam gambar stik.

3. Usia 5 tahun

Koordinasi motorik halus semakin meningkat, di mana tangan, lengan, dan tubuh bekerja secara lebih terkoordinasi di bawah pengawasan mata. Anak-anak dapat melakukan tindakan seperti mengikat tali sepatu, menggunakan gunting dengan baik, meniru pola seperti wajik dan segitiga, menambahkan 7 hingga 9 elemen ke dalam gambar stik, serta menulis beberapa huruf, angka, dan nama mereka sendiri.

4. Usia 6 tahun

Anak-anak telah menguasai penggunaan jari, jemari, dan pergelangan tangan mereka untuk mengendalikan pensil dengan lebih baik. Mereka dapat menggunting sesuai pola, menempelkan gambar dengan presisi, dan mengungkapkan detail secara lebih rinci melalui karya seni mereka.

2.2.5 Tujuan Peningkatan Motorik Halus

Tujuan dari latihan koordinasi motorik anak adalah untuk meningkatkan keterampilan koordinasi antara mata dan tangan. Meskipun penggunaan tangan secara penuh mungkin belum sepenuhnya tercapai, aktivitas ini dianjurkan untuk dilakukan secara teratur. Kemampuan visual juga merupakan aspek penting dari keterampilan motorik halus, termasuk latihan dalam melihat ke arah kiri, atas,

dan bawah, yang merupakan persiapan penting untuk pembelajaran membaca pada tahap awal (Amalia Yunia Rahmawati, 2020).

Beberapa tujuan peningkatan motorik halus, (Zharfani, 2020) & (Amalia Yunia Rahmawati, 2020). Sebagai berikut:

1. Anak dapat memperoleh kemampuan untuk mengkoordinasikan penggunaan mata dan tangan.
2. Anak dapat mengontrol emosinya dengan melibatkan diri dalam aktivitas yang merangsang motorik halus.
3. Tujuan meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak adalah untuk memungkinkan mereka mengembangkan kemampuan jari tangan secara lebih efektif.
4. Harapannya, anak-anak dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada jari tangan mereka, sehingga lebih siap dalam menghadapi proses menulis.
5. Diharapkan bahwa anak-anak akan menjadi lebih mandiri dalam melakukan kegiatan sehari-hari dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya dengan baik.

2.2.6 Fungsi Perkembangan Motorik Halus

Fungsi pokok dari kemampuan motorik adalah untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan setiap individu, yang berperan dalam meningkatkan produktivitas. Dengan memiliki keterampilan motorik yang baik, individu memiliki fondasi untuk menguasai tugas-tugas keterampilan khusus, (Amalia Yunia Rahmawati, 2020).

Beberapa alasan mengenai pentingnya perkembangan motorik halus bagi kemajuan individu dalam konsentrasi perkembangannya adalah sebagai berikut (Goleman et al., 2019). yaitu :

- 1) Dengan menggunakan keterampilan motorik, anak-anak dapat merasakan kesenangan dan hiburan sendiri, seperti saat mereka menikmati bermain dengan boneka, bermain bola, atau menggunakan berbagai mainan lainnya.
- 2) Kemampuan motorik memungkinkan anak untuk bergerak dari tahap ketergantungan pada bulan-bulan awal kehidupannya menuju kemandirian.

Anak dapat melakukan perpindahan dari satu tempat ke tempat lainnya dan mampu melakukan tindakan sendiri, yang pada gilirannya akan mendukung perkembangan rasa percaya diri.

- 3) Keterampilan motorik membantu anak-anak menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, baik di taman kanak-kanak maupun di kelas awal sekolah dasar. Pada masa pra-sekolah, anak-anak sudah bisa diperkenalkan pada keterampilan seperti menggambar, melukis, berbaris, dan mempersiapkan diri untuk menulis, sehingga membantu mereka beradaptasi dengan konteks pendidikan.

2.3 Alat Ukur Perkembangan Anak

2.4.1 Konsep KPSP (Kuesioner Pra-Skrining Perkembangan)

1. Definisi KPSP (Kuesioner Pra-Skrining Perkembangan)

Formulir KPSP merupakan sebuah alat atau instrumen yang dipakai untuk mengidentifikasi perkembangan normal atau potensi adanya kelainan pada anak. KPSP tersedia untuk rentang usia mulai dari 3 bulan hingga 6 tahun, dengan interval pengukuran pada usia 3, 6, 9, 12, 15, 18, 21, 30, 36, 42, 48, 54, 60, 66, dan 72 bulan. Tujuan dari penggunaan KPSP adalah sebagai sarana penapisan untuk memahami perkembangan anak sesuai dengan tahapan usianya. Selain itu, alat ini juga berguna sebagai metode untuk mengidentifikasi potensi kelainan dalam perkembangan anak sehingga tindakan intervensi dapat dilakukan lebih awal (Zharfani, 2020). Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) adalah sebuah alat yang bisa digunakan untuk mendeteksi perkembangan anak pada berbagai tahap usia, melalui penggunaan kuesioner dan lembar observasi (Ningtyas et al., 2020).

Adapun cara melakukan screening perkembangan yaitu dengan menggunakan Salah satu instrumen untuk mengukur perkembangan anak adalah Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). Namun, ada beberapa faktor yang menyebabkan pelaksanaan deteksi dini perkembangan tidak optimal, seperti keterbatasan peralatan deteksi dan keterbatasan waktu orang tua yang sibuk bekerja. Mendeteksi perkembangan anak secara dini sangat

penting agar mereka dapat mencapai potensi optimal mereka. Oleh karena itu, masyarakat berkontribusi dengan melaksanakan kegiatan "Deteksi Dini Perkembangan Anak" menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) (Aswan & Ridwan, 2023).

Berdasarkan Hasil analisis ini diperkuat oleh Ningtyas et al., (2020), hasil analisis menegaskan bahwa tujuan dari skrining menggunakan KPSP adalah untuk menilai apakah perkembangan anak berada dalam rentang normal atau memiliki penyimpangan. Buku SDIDTK Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) disusun berdasarkan usia anak, dengan perkembangan anak secara umum dimana, KPSP terdiri dari 10 pertanyaan tentang pencapaian perkembangan anak. Sasaran penggunaan KPSP adalah anak yang berusia 3 hingga 72 bulan, dan kriteria penilaian perkembangan menggunakan KPSP dibagi menjadi tiga kategori: Nilai 9-10 menunjukkan Perkembangan Sesuai (S), Nilai 7-8 menandakan Perkembangan Meragukan (M), sementara nilai di bawah 6 menunjukkan Penyimpangan Perkembangan (P). Pada perkembangan anak terkhusus perkembangan motorik halus anak menggunakan 2 kategori: di katakan Sesuai (S) jika semua kegiatan dilembar ceklis observasi dapat dilakukan atau di jawab "YA", Tidak Sesuai (TS) jika terdapat jawaban "TIDAK" dilembar ceklis observasi atau tidak dapat dilakukan.

2. Interpretasi Hasil KPSP

Hitung berapa jumlah jawaban "YA" dan "TIDAK", (Baroroh et al., 2021).

- Ya, jawaban bahwa anak bisa melakukan, dengan bantuan guru atau orang lain, atau anak bisa melakukan sendiri.
- Tidak, jawaban bahwa anak belum bisa melakukan dengan tanpa bantuan guru atau belum bisa melakukan meski dengan bantuan guru. Untuk jawaban 'Tidak', perlu dirinci jumlah jawaban 'Tidak' untuk mengetahui terjadinya penyimpangan menurut jenis keterlambatan.

Penilaian hasil pemeriksaan terdiri dari tiga kriteria, seperti yang disebutkan oleh (Baroroh et al., 2021).

- Untuk nilai 9-10, perkembangan dianggap sesuai (S).
- Nilai 7-8 menunjukkan perkembangan yang diragukan (M).
- Sementara nilai kurang dari 6 menunjukkan adanya penyimpangan dalam perkembangan (P)
- Kemudian dapat diberikan penilaian seperti, Sesuai (S) jika semua kegiatan dilembar ceklis observasi dapat dilakukan atau di jawab “YA”, Tidak Sesuai (TS) jika terdapat jawaban “TIDAK” dilembar ceklis observasi atau tidak dapat dilakukan. Untuk mengetahui hanya perkembangan motorik halus saja.

3. Intervensi Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP)

- a. Jika perkembangan anak dinilai sesuai (S), langkah-langkah berikut dapat diambil:
 - 1) Terus memberikan penghargaan kepada anak dan menyediakan stimulasi yang sesuai dengan tahapan perkembangannya serta kesiapannya.
 - 2) Mengajak anak secara rutin untuk berpartisipasi dalam kegiatan penimbangan dan layanan kesehatan di posyandu.
 - 3) Melakukan skrining atau pemeriksaan berkala menggunakan KPSP setiap 3 bulan untuk anak di bawah usia 24 bulan, dan setiap 6 bulan untuk anak usia 24 hingga 72 bulan.
 - 4) Beri pujian kepada anak, dan terus berikan stimulasi kepada anak setiap saat.
- b. Jika perkembangan anak dinilai meragukan (M), langkah-langkah berikut dapat diambil:
 - 1) Memberikan arahan kepada orang tua atau guru untuk meningkatkan frekuensi stimulasi perkembangan anak.
 - 2) Mengajarkan orang tua atau guru cara memberikan stimulasi untuk mengatasi keterbelakangan perkembangan.

- 3) Mengecek kondisi kesehatan untuk mendeteksi kemungkinan adanya penyakit yang bisa mengakibatkan keterlambatan perkembangan.
- c. Lakukan peninjauan kembali terhadap KPSP menggunakan daftar yang sesuai dengan usia anak. Jika skor KPSP menunjukkan kurang dari 6, ada kemungkinan adanya penyimpangan perkembangan (P). Langkah selanjutnya yang mungkin diperlukan adalah membawa anak untuk pemeriksaan lebih lanjut ke rumah sakit dengan mencatat jenis dan jumlah ketidaknormalan dalam perkembangan (Permatasari, 2021).
- d. Kemudian dapat diberikan penilaian seperti, Sesuai (S) jika semua kegiatan dilembar ceklis observasi dapat dilakukan atau di jawab “YA”, Tidak Sesuai (TS) jika terdapat jawaban “TIDAK” dilembar ceklis observasi atau tidak dapat dilakukan. Untuk mengetahui hanya perkembangan motorik halus saja.

Sesuai (S), ialah perkembangan motorik halus yang harus di pertahankan, lebih bagus jika selalu di tingkat sesuai usia, dan selalu di lakukan stimulasi setiap minggunya, untuk lebih baik lagi, dan berikan pujian saat anak dapat melakukan. Sedangkan Tidak Sesuai (TS) ialah dimana perkembangan motorik halus yang harus lebih sering atau rutin dalam memberikan stimulasi, jika perlu orang tua membawah ke tenaga kesehatan.

4. Cara Menggunakan KPSP

Jika anak memiliki usia tertentu, maka KPSP yang digunakan harus sesuai dengan rentang usia anak tersebut. Contohnya, jika seorang bayi berusia 7 bulan, maka KPSP untuk usia 7 bulan yang digunakan. Kemudian, jika bayi tersebut mencapai usia 9 bulan, KPSP untuk usia 9 bulan yang diberikan. Penentuan usia anak dilakukan dengan membulatkannya dalam bulan (jika usia anak lebih dari 16 hari, dibulatkan menjadi 1 bulan). Sebagai ilustrasi, jika bayi berusia 3 bulan 15 hari, dapat dibulatkan menjadi 4 bulan, atau bisa juga tetap dipertahankan pada usia 3 bulan. Setelah menentukan usia anak,

KPSP yang sesuai dengan usia tersebut dipilih. KPSP terdiri dari 10 pertanyaan yang terbagi dalam 2 jenis (Richter et al., n.d. 2021).

- a) Pertanyaan yang dijawab atau di ceklis lembar observasi oleh peneliti dengan melihat saat anak lakukan kegiatan atau tindakan yang akan diarahkan atau diberikan untuk dilakukan pada anak. Contoh: "dapatkah mengancing baju sendiri?"
- b) Perintah kepada anak untuk melaksanakan kegiatan yang diberikan sesuai formulir KPSP. Contoh: " anak dapat mengikuti tanda silang "

Formulir KPSP menuntut jawaban yang diberikan secara berurutan, satu per satu. Setiap pertanyaan hanya memungkinkan satu jawaban, baik YA atau TIDAK. Penting untuk teliti dalam memberikan jawaban, memastikan bahwa kegiatan yang telah dilakukan sesuai dengan jawaban yang diberikan. Setelahnya, perlu untuk memeriksa kembali semua pertanyaan dan jawaban yang telah diberikan.

2.4 Konsep *Finger Painting*

2.4.1 Definisi *Finger Painting*

Finger painting adalah jenis kegiatan menggambar di mana anak membuat gambar dengan cara menggoreskan adonan warna (bubur warna) langsung menggunakan jari tangan pada kertas. Dalam *finger painting*, anak memiliki kebebasan untuk menuangkan imajinasinya. Kegiatan ini memungkinkan anak untuk berekspresi melalui lukisan dengan gerakan tangan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan imajinasi dan kreativitas mereka. Selain itu, *finger painting* juga dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan melatih koordinasi antara mata dan tangan, serta meningkatkan kekuatan dan keterampilan otot tangan dan jari, (Amudariya, 2023).

Menurut Zharfani (2020), *finger painting* memiliki sejumlah keuntungan atau memiliki banyak manfaat, seperti melatih keterampilan motorik halus, meningkatkan koordinasi antara mata dan tangan, mengembangkan indera peraba atau sensorik, memperkaya kemampuan berbahasa, membantu anak dalam memfokuskan perhatian dan meningkatkan konsentrasi,

memperkenalkan konsep warna, mengembangkan serta menghargai estetika warna, merangsang fantasi, imajinasi dan kreativitas, meningkatkan rasa keberanian dan percaya diri, serta membantu dalam mengekspresikan berbagai emosi. *Finger painting* juga dapat berkontribusi dalam melatih ingatan dan kemampuan berpikir atau daya ingat anak. Melalui *finger painting*, ekspresikan anak dapat berkembang melalui media lukisan dengan gerakan tangan, memperkaya fantasi, imajinasi, dan kreativitas, serta melatih otot-otot tangan dan jari. Kegiatan ini juga membantu meningkatkan koordinasi antara otot, otak, dan mata, memperkuat keterampilan dalam mencampur warna, merangsang perasaan terhadap gerakan tangan, dan mendorong perkembangan anak secara keseluruhan, (Ningtyas et al., 2020).

Dalam pemberian atau perlakuan *Finger painting* pada anak usia prasekolah dari usia 3 sampai 6 tahun, peneliti memberikan perlakuan sebanyak 2 kali, dimana langka pertama dapat dilakukan pre-test (sebelum perlakuan), dengan menggunakan lembar observasi KPSP, kemudian di berikan perlakuan 2 kali lebih efektif di banding 1 kali, dan lebih ingin memastikan apakah benar-benar ada pengaruh kegiatan stimulasi *finger painting* terhadap perkembangan mototrik halus anak usia prasekolah khususnya pada usia 3 sampai 7 tahun, dengan diberikan perlakuan pertama, kemudian diberikan jeda 1 hari untuk tidak diberikan perlakuan dengan alasan agar menghindari terjadinya rasa bosan pada anak, dan peneliti dapat melihat daya ingat pada anak saat pemberian pertama apakah ada perkembangan dan anak masih mengingatnya, lanjut pada pemberian kedua peneliti bisa melihat hasil apakah pemberian pertama akan lebih ada perkembangan saat di berikan perlakuan kedua, kemudian di beri waktu selama 2 minggu untuk orang tua anak melakukan dirumah lalu di lihat dengan memberikan post-test (setelah perlakuan) dengan menggunakan lembar observasi KPSP dapat melihat hasil apakah ada pengaruh *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus anak.

2.4.2 Manfaat *Finger Painting*

Finger painting memberikan beberapa keuntungan, seperti membantu anak dalam mengembangkan kemampuan mereka, melatih koordinasi otot tangan dan jari, serta menjadi alat untuk memperkuat ingatan dan kemampuan berpikir holistik. Kreativitas anak usia dini dalam seni lukis, ketika menggunakan metode *finger painting* (melukis dengan jari), lebih tinggi daripada ketika mereka menggunakan metode *brush painting* (melukis dengan kuas), (Ningtyas et al., 2020).

Menurut Putri Laila Fauzia (2024), terdapat banyak manfaat dari *finger painting*, antara lain:

1. Melatih motorik halus pada anak yang melibatkan otot-otot kecil dan kematangan syaraf, karena pada ujung-ujung jari anak terdapat sensor yang berhubungan dengan otak. Karena dengan menggunakan tangannya untuk melukis, akan membantu melenturkan jari-jarinya. Melatih motorik Dengan *finger painting* ujung-ujung jari anak akan banyak bergerak dan bergesekan dengan cat dan media lukisnya. Hal ini tentu berguna untuk mengembangkan kemampuan lainnya misalnya menulis.
2. Mengembangkan koordinasi otot, otak, dan mata
3. Mengembangkan indra peraba/sensorik pada tangan secara langsung. Dimana anak bisa merasakan dan membedakan tekstur yang berbeda.
4. Mengembangkan kemampuan berbahasa. Anak akan belajar kosakata baru dalam permainan ini misalnya lengket, nama warna, konsep kasar, dan halus. Contoh ketika cat mengering, teksturnya akan kasar anak akan dapat merasakan langsung dengan perabaan, sentuhan, atau sensorik.
5. Membantu anak untuk focus atau konsentrasi, karena *finger painting* dapat membuat anak menjadi sibuk sehingga anak bisa bertahan untuk focus pada satu hal.
6. *Finger painting* dapat mengajarkan anak untuk mengenalkan warna, dan dapat menjadi alternatif bagi orang tua atau pendidik untuk

mengembangkan motorik halus anak dengan mudah, salah satu dari manfaat *finger painting* ini.

7. Dapat mengembangkan dan mengenal keindahan serta kesenangan anak sehingga tertarik dalam melakukan kegiatan ini karena beragam warna, bentuk yang ingin digambar (pola gambar), dan membuat warna baru dengan mencampurkan cat warna satu dengan yang lain sehingga membentuk warna baru.
8. Mengembangkan imajinasi dan kreatifitas. Karena dimana anak menggambar dengan bebas, menaruh apapun di atas kertas, membuat hal baru dengan mengeksplorasi berbagai warna dan bentuk.
9. Membuat anak percaya diri mencoba hal baru, misal selama ini anak menggambar dengan kuas atau pensil warna maka muncul rasa jijik, sehingga terbentuklah keberanian atau kepercayaan diri untuk mencoba hal baru.

2.4.3 Alat Dan Bahan *Finger Painting*

Menurut Zharfani (2020), terdapat beberapa peralatan untuk melukis dengan jari, antara lain:

- a. Cat warna yang dirancang khusus untuk melukis dengan jari
- b. Nama cat warna ialah, *Paintmate Washable Finger Paint* Dan *Giotto Finger Paint*, yang aman di kulit anak, dimana cat warna ini untuk menggambar dan melukis yang produk unggulannya khusus untuk produk cat tangan. Produk ini bertekstur krim, lembut dan dapat diaplikasikan dengan tangan maupun kuas. Lebih dari itu giotto finger paint gampang di bersihkan dan telah teruji secara dermatologis sehingga aman bagi kulit pemakaian.
- c. Kertas manila atau buku gambar berpola, untuk tempat menggambar
- d. Mangkok kecil sebagai wadah untuk cat warna
- e. Kain lap
- f. Air dan sabun cair untuk membersihkan tangan atau mencuci tangan

2.4.4 Langkah Kerja *Finger Painting*

Zharfani (2020), menjelaskan bahwa ada beberapa tahapan dalam melakukan *finger painting*, sebagai berikut:

1. Persiapkan kertas gambar, cat warna, wadah tempat cat warna, dan alas kerja.
2. Gunakan jari untuk menggoreskan adonan warna secara langsung ke kertas gambar, menciptakan jejak jari dengan bebas hingga membentuk goresan yang diinginkan pada gambar, dapat juga menggambar sesuai pola gambar yang disediakan. Namun tersedia juga bentuk gambar yang sudah memiliki pola dapat diwarnai dengan menggunakan cat warna.
3. Setelah selesai menggambar dan mewarnai, bersihkan tangan dengan mencucinya.

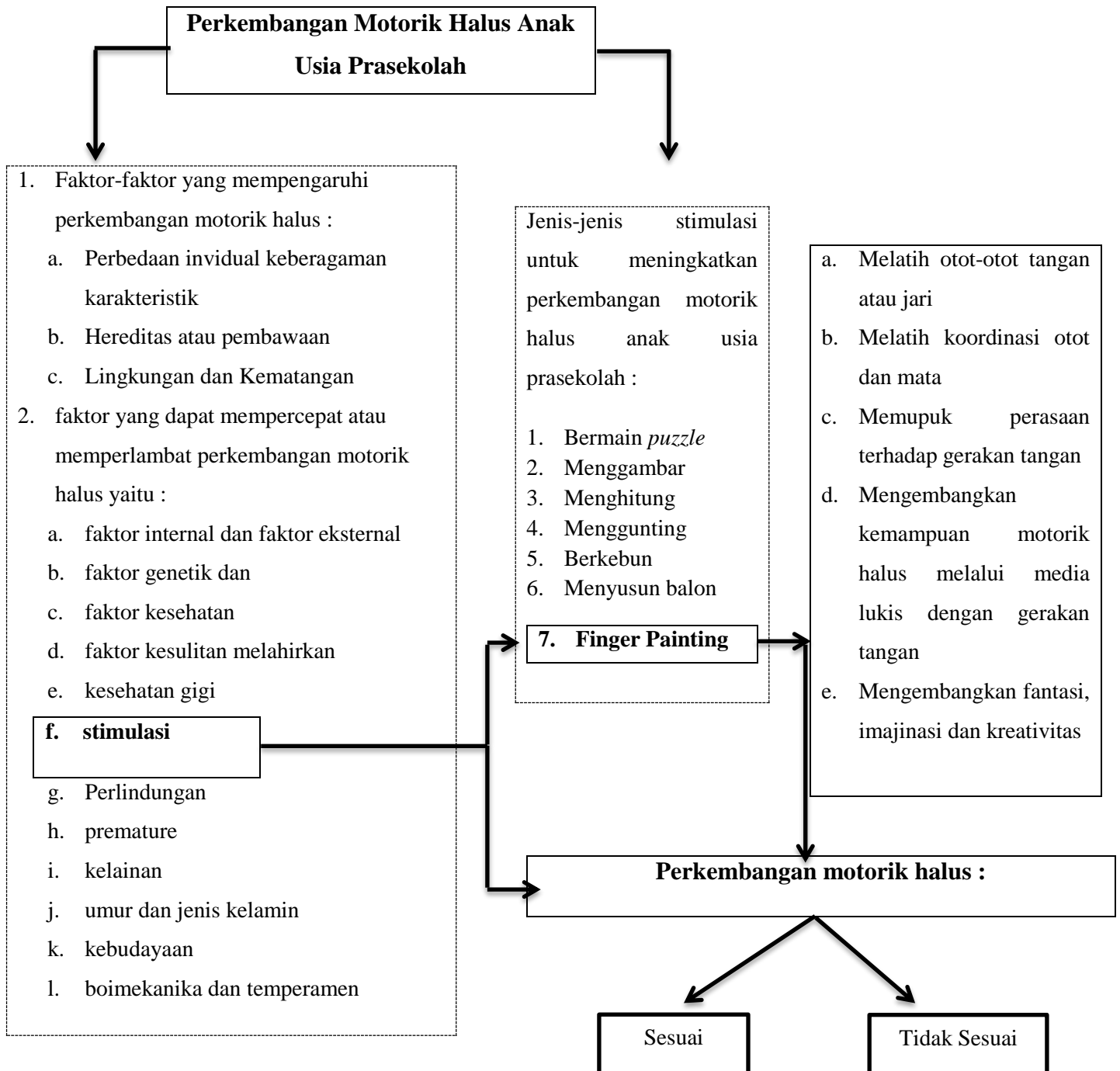
2.4.5 Menggambar Sesuai Anak Presekolah

Menurut Zharfani (2020), beberapa contoh *finger painting* untuk anak prasekolah meliputi:

- 1) Menggambar diri sendiri atau orang lain.
- 2) Menggambarkan lingkungan sekitar.
- 3) Menggambarkan kebutuhan, seperti menggambar keranjang dengan buah-buahan di atasnya atau pepohonan.
- 4) Menggambar binatang.
- 5) Menggambar kendaraan.
- 6) Menggambarkan unsur-unsur alam seperti air, udara, atau api.
- 7) Menggambarkan alat komunikasi.
- 8) Menggambarkan alam semesta.

Dan menggambar apa saja sesuai imajinasi anak di kertas kosong

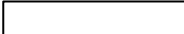


2.5 Kerangka Teori



Sumber : (Lailatul Mufidah, 2021) & (Zharfani, 2020).

Gambar 2.1 Kerangka Teori

Keterangan:

	: Diukur atau diteliti
	: Tidak diteliti
	: Berpengaruh

Dalam gambar 2.1 diuraikan bahwa sejumlah faktor memengaruhi kemajuan motorik halus pada anak usia prasekolah, termasuk variasi individual, faktor genetik, lingkungan, dan tingkat kematangan. Faktor-faktor yang bisa mempercepat atau memperlambat kemajuan motorik halus meliputi aspek genetik, status kesehatan, proses kelahiran, kesehatan gigi, dan tingkat rangsangan. Ada dua jenis faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Salah satu faktor yang berdampak pada perkembangan motorik halus adalah rangsangan. Ragam rangsangan yang dapat memperbaiki kemajuan motorik halus pada anak prasekolah termasuk bermain *puzzle*, menggambar, berhitung, menggunakan gunting, berkebun, dan merangkai balon. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan stimulasi bermain dengan *finger painting*. Karenanya, diharapkan bahwa aktivitas *finger painting* dapat meningkatkan kemajuan motorik halus pada anak prasekolah (Zharfani, 2020).

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia Yunia Rahmawati. (2020). Dengan tercetusnya keputusan Mendikbud bernomor. July, 1–23.
- Amudariya, E. (2023). Pengaruh Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Tk Dharma Wanita Tegal Gede Jember. *Pernik*,6(2),117–123. <https://doi.org/10.31851/pernik.v6i2.13840>
- Asna, A. N. (2021). Ainia Nurul Asna, 2021 Hubungan Fungsi Kognitif Dengan Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Usia 4 Tahun Universitas Pendidikan Indonesia I repository.upi.edu I perpustakaan.upi.edu. 2006.
- Aswan, A. L., & Ridwan, I. (2023). Deteksi Dini (Screening) Perkembangan Anak di Kelurahan Suli, Kabupaten Luwu. *Jurnal Dinamika Pengabdian*, 8(2), 263–274. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/jdp/index>
- Azizah, S. N., Sari, R. S., Ratnasari, F., & Madani, U. Y. (2023). Stimulasi Untuk Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah. *Nusantara Hasana Journal*, 2(11), 71–76.
- Baroroh, I., Kebidanan, A., & Ibu, H. (2021). Efektivitas Konsumsi Sule Honey Terhadap Peningkatan Produksi Asi Bagi Ibu Pekerja Yang Menggunakan Metode Pompa Asi (MPA) The Effectiveness of Sule Honey Consumption in Increasing Milk Production for Working Mothers Using Breastfeeding Pump Methods. *Jurnal Kebidanan-ISSN*, 7(1), 9–15. <https://doi.org/10.21070/midwiferia.v>
- Effect, The,Of Finger, Painting On, The Fine, and Motor Development, ‘Pengaruh Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah Usia 3-6 Tahun’, 4.95 (2024), 57–63 <<https://doi.org/10.36082/jmswh.>>
- Evivani, M., & Oktaria, R. (2020). Permainan Finger Painting Untuk Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Warna : Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 5(1), 23–31. <https://doi.org/10.24903/jw.v5i1.427>

- Fitriani, N. F., Mareta, R., & Sulistyono, D. (2022). Aplikasi Bermain Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Prasekolah. *Borobudur Nursing Review*, 2(2), 106–117. <https://doi.org/10.31603/bnur.7379>
- Goleman, Daniel;, Boyatzis, Richard;, & Mckee. (2019). Teori Teori Perkembangan Motorik. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Han, E. S., & goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee, A. (2019). Pengaruh Finger Painting terhadap Peningkatan Perkembangan Motorik Halus pada Anak Usia Prasekolah di PAUD Al Hijrah dan PAUD Smart di Desa Sidoluhur Kecamatan Godean Kabupaten Sleman. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Kesehatan, J. T., Hayuningtyas, W. P., Widyasih, H., Kesehatan, P., Kesehatan, K., & Godean, K. (2020). Finger painting dan perkembangan motorik halus pada anak prasekolah. 3(2), 10–17.
- Kesehatan, Jurnal Teras, Wida Putri Hayuningtyas, Hesty Widyasih, Politeknik Kesehatan, Kementrian Kesehatan, and Kecamatan Godean, 'Finger Painting Dan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Prasekolah', 3.2 (2020), 10–17
- Lailatul Mufidah, K. T. (2021). No Title (Vol. 7, Issue 3).
- Lailatul Mufidah, Kukuh Tejomurti, 'No Title', 7.3 (2021), 6
- Lestari, F. (2018). Penerapan Finger Painting Untuk Mengembangkan Kreativitas Pada Anak Usia 4-6 Tahun Di RA At-Ramam Sukarame Bandar Lampung. *Creative Arts with Older People*, 7–10.
- Maghfuroh, L., & Chyaning Putri, K. (2018). Pengaruh Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah Di Tk Sartika I Sumurgenuk Kecamatan Babat Lamongan. *Journal of Health Sciences*, 10(1). <https://doi.org/10.33086/jhs.v10i1.144>

- Mulyani, Serli, 'Efektivitas Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah Di TK Al-Jihadiah Bekasi Tahun 2023', 3 (2023), 9307–19
- Munawaroh, S., Nurwijayanti, A. M., & Indrayati, N. (2019). Gambaran Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah Dengan Metode Menggambar. *Community of Publishing in Nursing (COPING)*, 7(1), hlm. 54.
- Munawaroh, S., Nurwijayanti, A. M., & Indrayati, N. (2019). Gambaran Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah Dengan Metode Menggambar. *Community of Publishing in Nursing (COPING)*, 7(1), hlm. 54.
- Ningtyas, dian permata, Dewi, ari pristiana, & Deli, H. (2020). Pengaruh Terapi Finger Painting Terhadap Perkembangan Anak Prasekolah. *Jurnal Bagus*, 02(01), 402–406.
- Permatasari, L. (2021). Edukasi Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (Kpsp) Anak Usia 9 Bulan Pada Ibu Dengan.
- Richter, L. E., Carlos, A., & Beber, D. M. (n.d.). No Title.
- Rusmini, Emilyani, D., Fathoni, A., & Darwissusanto. (2023). Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah (3-<6 Tahun) di TK Dharma Pertiwi Penujak Kecamatan Praya Barat Lombok Tengah. *Journal of Excellent Nursing Students*, 1(2), 1–10. <https://jenius.poltekkes-mataram.id>
- Saputra, F., & Susilowati, T. (2023). Pengaruh Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah Di Tk Mdi 1 Pandean. *Jurnal ImliahIlmuKesehatan*,1(4),231–239. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jiik/article/view/2025>

- Sary, Y. N. E., Ambarsari, N., & Suhartin, S. (2023). Pengaruh Permainan Lego terhadap Perkembangan Motorik Halus pada Anak Usia 3-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 6273–6280. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5350>
- Suryani, A. (2019). Bab II Tinjauan Pustaka 2.1 Perkembangan Motorik Halus 2.1.1 Definisi Perkembangan Motorik Halus.
- Wahyudin, I., Tosida, E., & Andria, F. (2019). Document Title/. *Quality*, March, 1–6.
- Yusri, A. Z. dan D. (2020). No Title. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 809–820.
- Zharfani, A. (2020). Pengaruh Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Prasekolah Usia 4-6 Tahun Di Tk Siwi Peni 2 Madiun. *Jurnal Pendidikan*.
- Zharfani, Afina, 'Pengaruh Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Prasekolah Usia 4-6 Tahun Di Tk Siwi Peni 2 Madiun', *Jurnal Pendidikan*, 2020